



KONSULTASI PUBLIK PERUBAHAN HARGA RUPIAH “REDENOMINASI BUKAN SANERING”

JAKARTA, 23 JANUARI 2013

Outline

- 1. Makna Redenominasi**
- 2. Manfaat Redenominasi**
- 3. Ilustrasi Penyederhanaan Digit**
- 4. Penentu Keberhasilan**
- 5. Ilustrasi Tahapan dan Kegiatan Redenominasi**
- 6. Ilustrasi Redenominasi Mata Uang Rupiah**
- 7. Pengalaman Redenominasi di Negara Lain**

1. Makna Redenominasi

Redenominasi adalah:

Penyederhanaan jumlah digit pada denominasi atau pecahan Rupiah tanpa mengurangi daya beli, harga atau nilai tukar Rupiah terhadap harga barang dan/atau jasa.



Redenominasi tidak sama dengan Sanering

Sanering

Pemotongan nilai uang sedangkan harga-harga barang tetap bahkan cenderung meningkat sehingga daya beli efektif masyarakat menjadi menurun.



Harga Beras per Kg saat ini	Redenominasi		Sanering	
	Uang	Harga	Uang	Harga
Rp 6.000	Rp 6	Rp 6	Rp 6	Rp 6.000

Redenominasi tidak akan merugikan masyarakat

[Lihat Pengalaman Kebijakan Mata Uang di Indonesia](#)

Redenominasi Tidak Merubah Daya Beli Masyarakat

ILUSTRASI



Rp 50.000



REDENOMINASI



Rp 50



Sanering Menurunkan Daya Beli Masyarakat



Uang dengan nilai nominal Rp100.000



Dapat membeli 1 kaleng susu ukuran 2kg



Susu Coklat 2 kg

Rp/
kg **100.000**

S A N E R I N G

Harga uang dengan nilai nominal Rp100.000 dipotong menjadi Rp100



Harga 1 kaleng susu ukuran 2 kg tetap Rp100.000



Susu Coklat 2 g

Rp/
kg **100**

Dg jumlah uang yg sama, setelah sanering tidak dapat membeli 2kg susu, hanya mampu membeli susu ukuran 2 gr

Praktek penyederhanaan digit di Indonesia

Praktek penyederhanaan digit telah lazim dilakukan masyarakat

Penyederhanaan harga telah dilakukan pula di restoran, hotel dan pasar tradisional (spt pasar sapi)



Paket Harga Sapi	Harga (rb)	Berat hidup
Sapi Hemat	Rp8.500	300 Kg
Sapi Standar	Rp9.000	320 Kg
Sapi Spesial	Rp10.500	400 Kg
Sapi Istimewa	Rp11.600	450 Kg
Jawa Super	Rp13.000	500 Kg



2. Manfaat Redenominasi

Mengatasi aspek negatif dari denominasi rupiah yang besar

**Aspek Pertama:
Inefisiensi perekonomian**

Aspek	Dampak Negatif Denominasi Besar	Dampak Redenominasi
Inefisiensi perekonomian	<ul style="list-style-type: none">Waktu dan biaya transaksi cukup besarKebutuhan pengembangan infrastruktur untuk sistem pembayaran non-tunai di masa mendatang dengan biaya yang cukup signifikanMeningkatnya biaya pengadaan uang baru dengan pecahan yang lebih besar untuk mengakomodasi kebutuhan pembayaran tunai yang semakin meningkat	<ul style="list-style-type: none">Perekonomian menjadi lebih efisienEkspektasi inflasi lebih rendahPenghematan biaya pengadaan uang dalam jangka panjang.

2. Manfaat Redenominasi

Mengatasi aspek negatif dari denominasi rupiah yang besar

Aspek	Dampak Negatif Denominasi Besar	Manfaat Redenominasi
Rupiah dipersepsikan bernilai sangat rendah	<ul style="list-style-type: none">Level nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing termasuk yang terendah diantara negara ASEAN.Nilai uang rupiah sangat rendah diukur dari transaksi untuk membeli keperluan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none">Meningkatkan kebanggaan terhadap Rupiah.Memfasilitasi ASEAN Economic Community 2015.

	Mata Uang Negara ASEAN	1 USD	Denominasi Terbesar
1	Vietnam Dong	20.843	500.000
2	Indonesia Rupiah	9.788	100.000
3	Laos Kip	8.030,65	50.000
4	Cambodia Riel	3.995	100.000
5	Myanmar Kyat	861,68	5.000
6	Philippines Peso	41,92	1.000
7	Thailand Baht	30,52	1.000
8	Malaysia Ringgit	3,05	100
9	Brunei Dollar	1,23	10.000
10	Singapore Dollar	1,23	10.000



Sumber:
Bloomberg dan website bank sentral, 21 Januari 2013

2. Manfaat Redenominasi

Mengatasi aspek negatif dari denominasi rupiah yang besar

**Aspek Ketiga:
Kendala teknis akibat semakin
banyaknya digit angka**

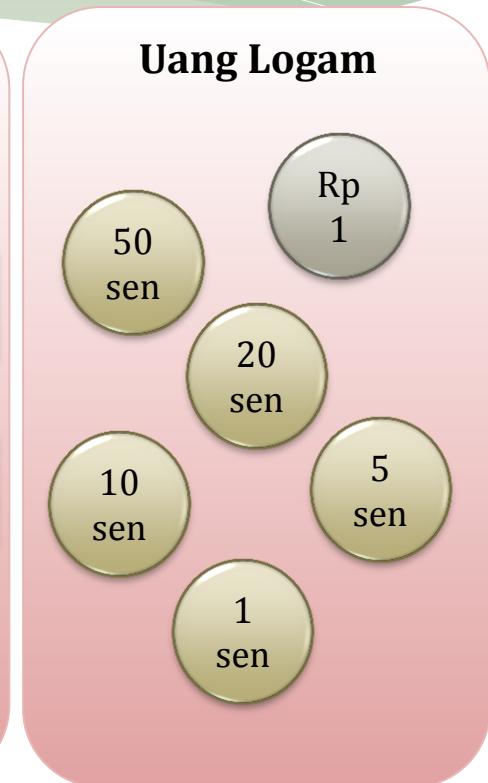
Aspek	Dampak Negatif Denominasi Besar	Dampak Redenominasi
Kendala teknis akibat semakin banyaknya digit angka	<ul style="list-style-type: none">• Keterbatasan alat transaksi sehari-hari lainnya (a.l argo taxi, pompa bensin, mesin kasir) .• Keterbatasan beban penyimpanan, pengolahan data statistik.• Keterbatasan kapasitas penyelenggaraan sistem pembayaran non tunai, antara lain sistem ATM, sistem kartu kredit, sistem Real Time Gross Settlement (RTGS)	<ul style="list-style-type: none">• Tidak perlu penyesuaian infrastruktur dan aplikasi dari waktu ke waktu.• Berkurangnya risiko human error.

3. Ilustrasi Penyederhanaan Digit

Contoh Penyederhanaan 3 Digit Angka 0

Rupiah	Rupiah Redenominasi	Jenis Pecahan
Rp 100.000,-	Rp 100,-	Kertas
Rp 50.000,-	Rp 50,-	Kertas
Rp 20.000,-	Rp 20,-	Kertas
Rp 10.000,-	Rp 10,-	Kertas
Rp 5.000,-	Rp 5,-	Kertas
Rp 2.000,-	Rp 2,-	Kertas
Rp 1.000,-	Rp 1,-	Logam
Rp 500,-	50 Sen	Logam
Rp 200,-	20 Sen	Logam
Rp 100,-	10 Sen	Logam
Rp 50,-	5 Sen	Logam
Rp 10,-	1 Sen	Logam

Nilai Rp akan setara dengan Yuan China



3. Ilustrasi Penyederhanaan Digit

Contoh Penghapusan 3 Digit Angka 0

Pro

1. Kesetaraan nilai tukar Rupiah dengan negara berkembang (*emerging market*) yang setara dengan Indonesia (a.l. China dan Maroko) akan lebih dapat diterima.
2. Lebih sederhana dan mudah dipahami dalam mengkonversi ke dalam uang baru. Sebagian pelaku ekonomi antara lain seperti hotel dan restoran sudah menggunakan daftar harga yg menghapuskan 3 digit terakhir.
3. Mendukung transaksi di masyarakat karena sebagian besar transaksi saat ini menggunakan bilyet ribuan
4. Mengakomodir konversi harga barang yang lebih kecil dari Rp100 Rupiah lama.

Kontra

- Kebutuhan dilakukan redenominasi ulang dalam beberapa dekade yang akan datang relatif lebih cepat (dibandingkan bila dihapus 4 nol).

4. Penentu Keberhasilan Program Redenominasi

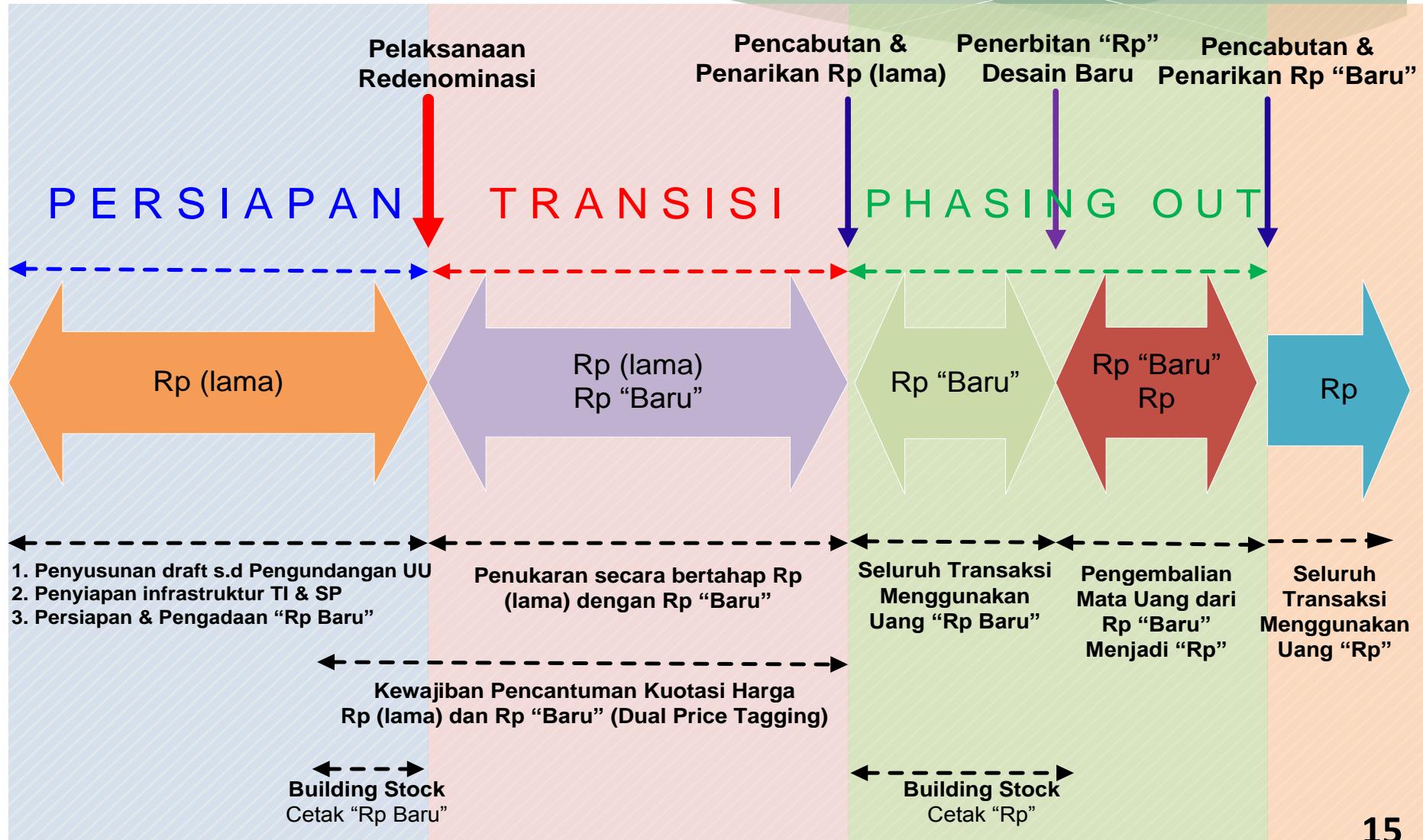
Penentu Keberhasilan

1. Dukungan kuat dari seluruh lapisan masyarakat, terutama pemerintah, parlemen, dan pelaku usaha
2. Landasan hukum yang kuat dalam bentuk undang-undang yang secara tegas mengatur redenominasi.
3. Pemilihan waktu pelaksanaan yang tepat:
 - Kondisi makroekonomi yang stabil ([indikator](#))
 - Kondisi sosial dan politik yang kondusif
4. Masa transisi yang cukup dan sosialisasi intensif kepada masyarakat agar :
 - Tidak terjadi kenaikan harga-harga secara berlebihan akibat tindakan pelaku ekonomi yang memanfaatkan struktur pasar oligopolistik pada beberapa barang kebutuhan pokok masyarakat di Indonesia.
 - Program redenominasi tidak dianggap sebagai program sanering, seperti yang dilakukan Indonesia pada tahun 1959.

Perbandingan Makro Ekonomi

Negara	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Inflasi (%)	PDB Nominal (milliar USD)	Defisit Fiskal/PDB (%)	Neraca Berjalan/PDB (%)	Nilai Tukar Nominal (Rp/USD)	Cadangan Devisa (juta USD)	Suku bunga Kebijakan (%)
Turki	2003	5.27	18.36	304.59	-11.3	-1.65	1.4	33,793	43
	2004	9.37	9.32	393.04	-7.1	-2.58	1.34	35,48	38
	2005	8.40	10.53	483.99	-2	-3.41	1.35	50,402	23
	2006	6.89	9.65	529.93	0.7	-4.21	1.41	60,71	27
	2007	4.45	8.39	655.88	n/a	-4.4	1.17	73,156	25
Romania	2000	2.10	45.67	37.05	-3.7	-3.91	2.17	5,205	n.a
	2001	5.70	34.47	40.18	-3.5	-4.4	2.91	7,231	n.a
	2002	5.10	22.54	45.82	n.a	-3.3	3.31	8,051	n.a
	2003	5.20	15.26	59.51	-3.08	-5.70	3.32	8,252	21.25
	2004	8.40	11.88	75.49	-1.12	-8.40	3.26	1,3153	17.00
	2005	4.17	8.99	98.91	-0.76	-8.70	2.91	1,9362	7.50
Indonesia	2000-								
	2005*)	4.80	10.1	216.58	-1.5	3.15	9,195	32.80	11.80
	2006	5.50	6.60	364.4	-0.9	3.25	9,164	42.59	9.75
	2007	6.30	6.60	432.3	-1.3	2.66	9,140	56.92	8.00
	2008	6.06	11.06	510.6	-0.1	0.03	9,691	51.64	9.25
	2009	4.58	2.80	538.4	-1.6	1.90	10,408	66.11	6.50
	2010	6.10	6.96	706.8	-0.7	0.88	9,087	96.21	6.50
	2011	6.50	3.79	853.65	-1.1	0.20	8,775	110,12	6.00

5. Ilustrasi Tahapan dan Kegiatan Redenominasi



6. Ilustrasi Redenominasi Mata Uang Rupiah

Sebelum Redenominasi



Masa Transisi Redenominasi



Setelah Redenominasi



Rupiah (lama)

Rupiah Baru

Rupiah

16

ILUSTRASI

7. Pengalaman Redenominasi di Negara Lain

Banyak Negara Berhasil Melakukan Redenominasi



Turki



Romania



Polandia



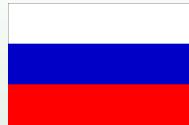
Ukaina

Faktor pendukung keberhasilan:

1. Dukungan kuat dari seluruh lapisan masyarakat termasuk pemerintah, parlemen dan pelaku bisnis.
2. Dilakukan pada saat perekonomian berada dalam kondisi stabil.
3. Tersedianya landasan hukum.
4. *Public campaign* dan edukasi yang intensif.

7. Pengalaman Redenominasi di Negara Lain

Beberapa Negara Tidak Berhasil Melakukan Redenominasi



Rusia



Argentina



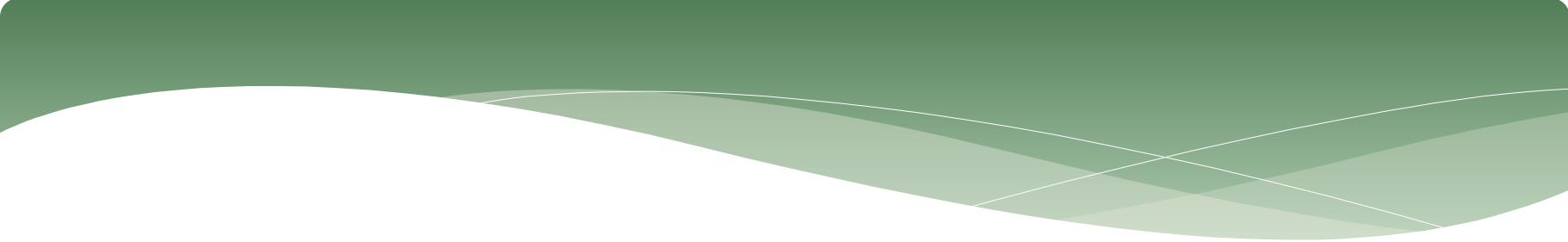
Brazil



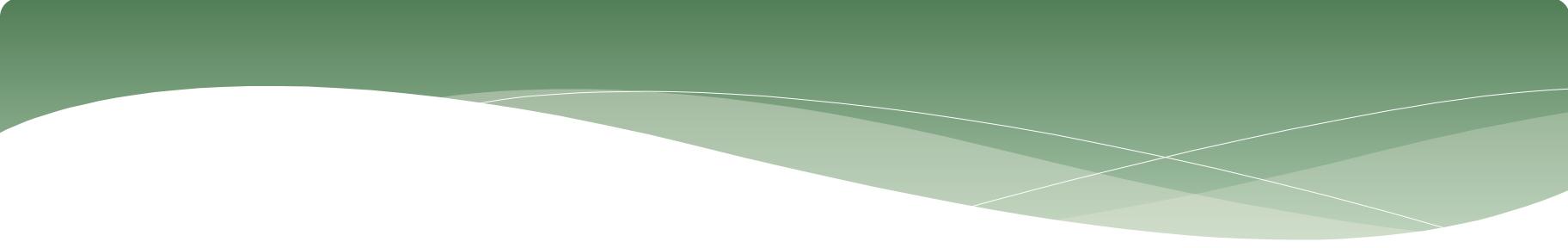
Zimbabwe

Faktor penyebab kegagalan:

1. *Timing* implementasi kurang tepat yaitu diberlakukan dalam tren fundamental perekonomian yang memburuk.
2. Kebijakan makro yang tidak sehat a.l. bank sentral yang sangat ekspansif membiayai anggaran pemerintah (Zimbabwe), dan kebijakan fiskal yang ekspansif (Brazil, Zimbabwe).



TERIMA KASIH



LAMPIRAN

Pengalaman Kebijakan Mata Uang di Indonesia

* Peristiwa “Gunting Syafruddin” awal tahun 1950

Dilakukan dengan cara menggunting uang kertas menjadi dua bagian, bagian kanan dan bagian kiri. Guntingan uang kertas bagian kiri tetap merupakan alat pembayaran yang sah dengan nilai separuh dari nilai nominal yang tertera, sedangkan guntingan uang kertas bagian kanan ditukarkan dengan obligasi pemerintah yang dapat dicairkan beberapa tahun kemudian.

Kebijakan ini dilakukan pemerintah guna mengurangi jumlah uang beredar yang ada di masyarakat.



Pengalaman Kebijakan Mata Uang di Indonesia

* **Kebijakan Sanering pada 25 Agustus 1959**

Kebijakan ini prakteknya dilakukan dengan menurunkan nilai uang kertas pecahan besar (Rp 1000 dan Rp 500) menjadi bernilai hanya 10%-nya sebagai berikut:

- * Rp 1000 diturunkan nilainya menjadi Rp100.
- * Rp500 diturunkan nilainya menjadi Rp 50.
- * Pecahan lainnya bernilai tetap.

Pemerintah menerapkan kebijakan Sanering dengan tujuan mengurangi jumlah uang beredar yang melonjak akibat kebijakan fiskal yang ekspansif yang dibiayai dengan pencetakan uang.

Pengalaman Kebijakan Mata Uang di Indonesia

* **Kebijakan Redenominasi pada 13 Desember 1965**

Kebijakan Redenominasi pada tahun 1965 dilakukan Pemerintah secara tiba-tiba. Pemerintah menerbitkan pecahan dengan desain baru Rp 1 dengan nilai (daya beli) setara dengan Rp 1000 lama.

Kebijakan pemerintah dilaksanakan berdasarkan *Penetapan Presiden No. 27 Tahun 1965* yang tujuan untuk mewujudkan kesatuan moneter bagi seluruh wilayah Republik Indonesia, termasuk daerah propinsi Irian Barat.

[Kembali Ilustrasi Sanering](#)

Bank Notes Turkish Lira

Sebelum Redenominasi



Turk Lirasi

Masa Transisi Redenominasi



Yeni Turk Lirasi

Setelah Redenominasi



Turk Lirasi

Bank Notes Turkish Lira

Yeni Turk Lirasi



100 YTL Bugünkü 100 milyon TL'ye denk. Bir yüzünde Atatürk, diğerinde İshak Paşa Sarayı var.

50 YTL On yüzünde Atatürk, arka yüzünde Kapadokya fotoğrafı var. Hakkında renk turuncu.

20 YTL Bugünkü 20 milyon lira ile aynı dizayna sahip. Altı sıfır attılarak '20 YTL' ibaresi konuldu.



10 YTL 10 milyon lira ile aynı özellikleri sahip. Altı sıfırdan kurtulmuş 10 YTL olarak düzenlenendi.

5 YTL Türkiye'nin 1981'de 1 milyonu aşan ilk banknotu olan 5 milyon TL, sıfırlar atılarak tedavüle çıkaracak.

1 YTL En küçük kağıt para. Kullanılan 1 milyon liranın sıfırları atılmış ve 4 milimetre kısaltılmış hali.



1 YTL Yeni döneminin en büyük madeni para. Ağırlığı 8.5 gram, dia halkası beyaz, gobeği kasmış ise sarı.

50 YKr Tedavüldeki 500 bin TL'ye denk düşürtüyor. Ağırlık 7 gram, dia sarı, gobeği beyaz. Kerasanı tırtılı.

25 YKr Tedavüldeki 250 bin TL'ye eşdeğer. Tamamı beyaz metalden üretilmiş, ağırlığı ise 5.3 gram.



10 YKr Tedavüldeki üçüncü küçük para niteligidir. Sıfırındaki 100 bin TL'ye denk. Beyaz metalden, 3.65 gram.

5 YKr Halen kullanılan 50 bin TL'ye denk geliyor. Rengi metalik beyaz, ağırlığı ise 2.95 gramdan ibarettir.

1 YKr Yeni döneminin en küçük boyutluğu olacak. Tedavüldeki 10 bin TL'ye denk. Sarı, ağırlığı 2.7 gram.

Turk Lirasi



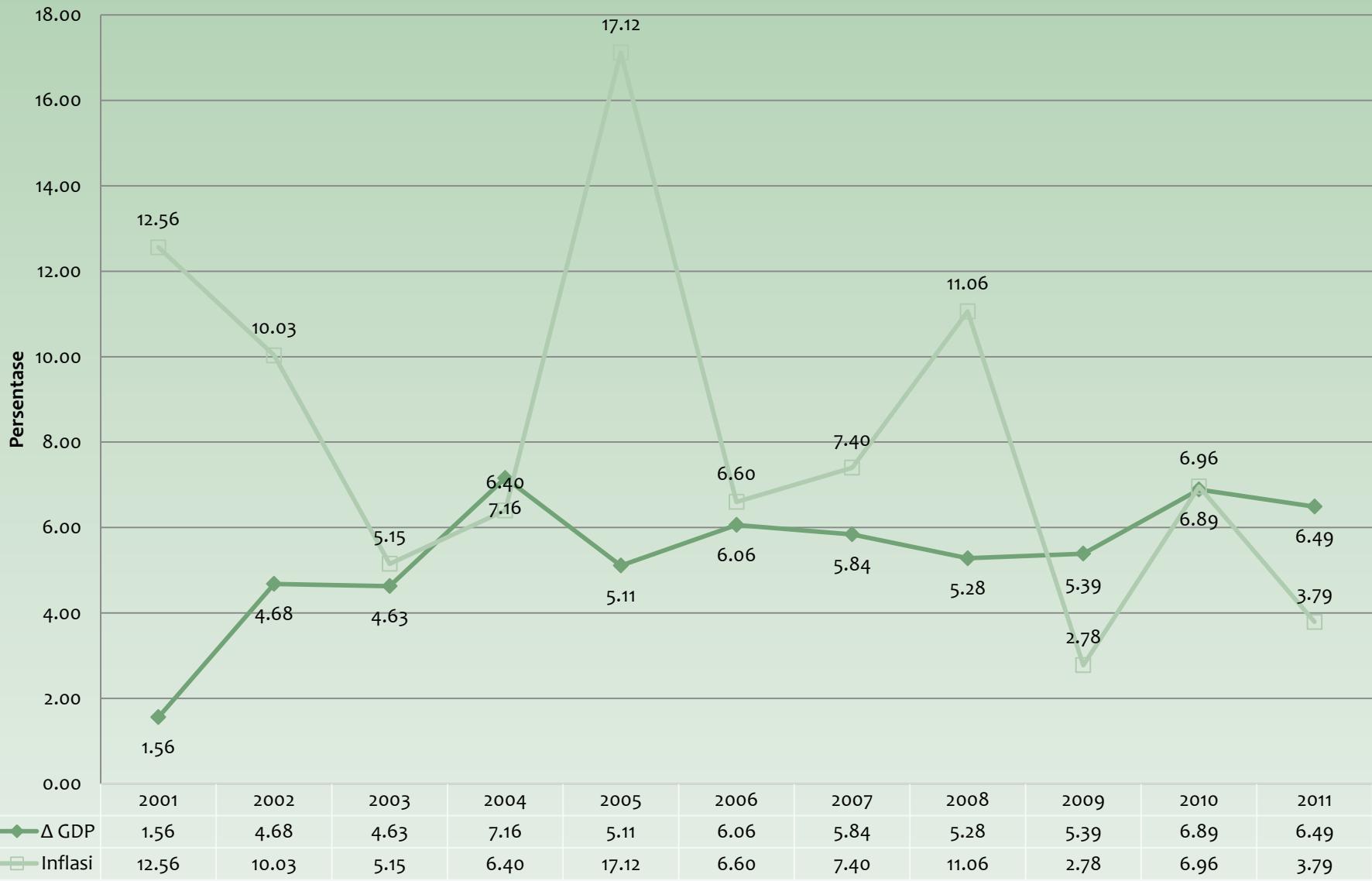
Indikator Makroekonomi Indonesia 2006-2011

Indikator Ekonomi	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Pertumbuhan ekonomi (%)	5,5	6,3	6,06	4,58	6,1	6,5
Inflasi (%)	6,6	6,6	11,1	2,8	7,0	3,8
PDB Nominal (Triliun Rp)	3,339.2	3,950.9	4,948.7	5,606.2	6,436.3	7,427.1
Defisit Fiskal/PDB (%)	-0,9	-1,3	-0,1	-1,6	-0,7	-1,14
Nilai Tukar	9.164	9.140	9.691	10.408	9.087	8.779
Cadangan Devisa (miliar USD)	42,59	56,92	51,64	66,11	96,21	110,1
Suku Bunga Kebijakan (%)	9.75	8.00	9.25	6.50	6.50	6.00
M1 + M2	1.382.493	1.649.662	1.895.839	2.141.384	2.471.206	2.877.220
Pendapatan Per kapita	3.340,09	3.615,01	3.875,65	4.065,80	4.303,66	4.636,20
Δ Pendapatan Per kapita	7,67	8,23	7,21	4,91	5,85	7,73

[Kembali ke Indikator](#)

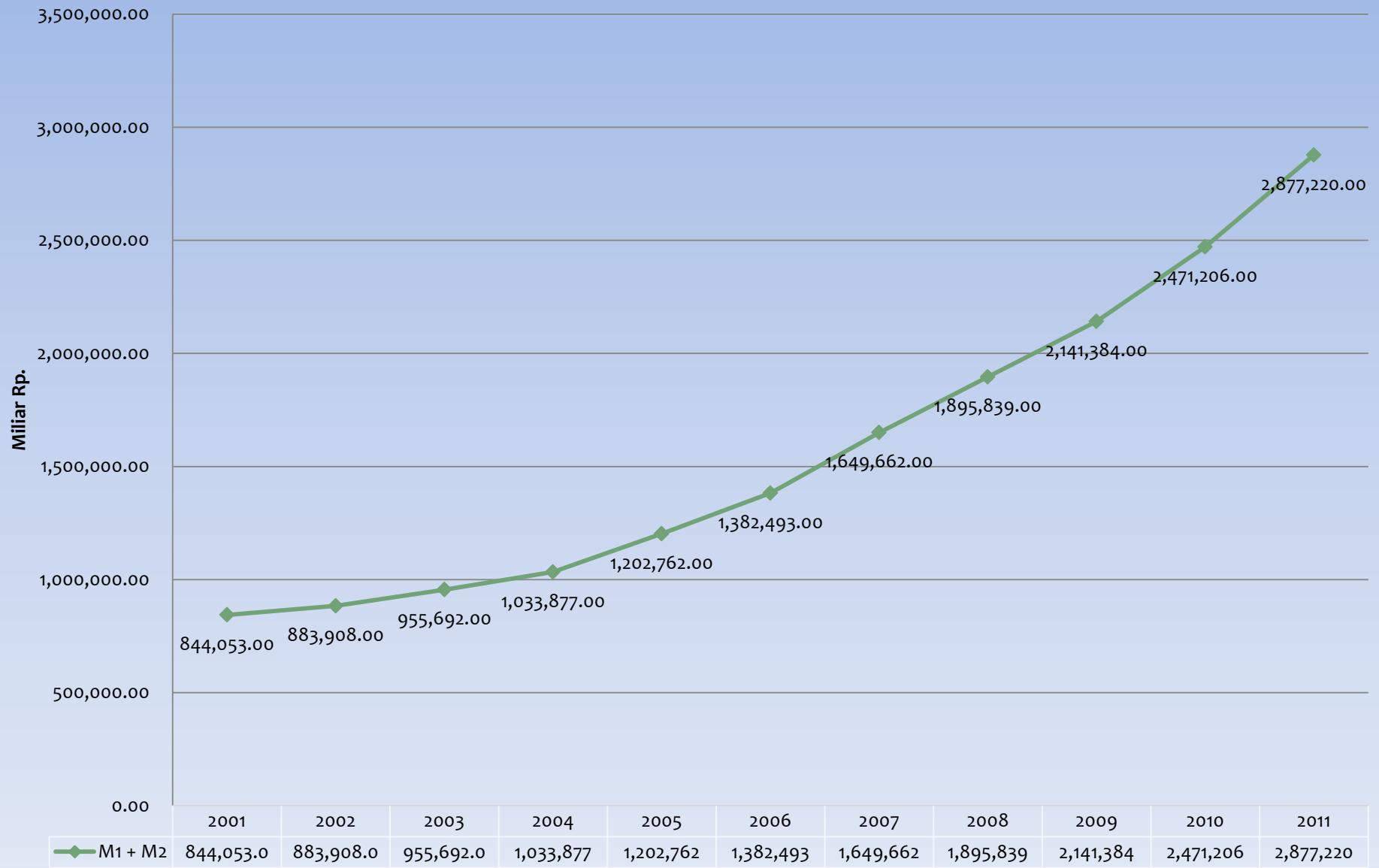
Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Indonesia

2001 - 2011



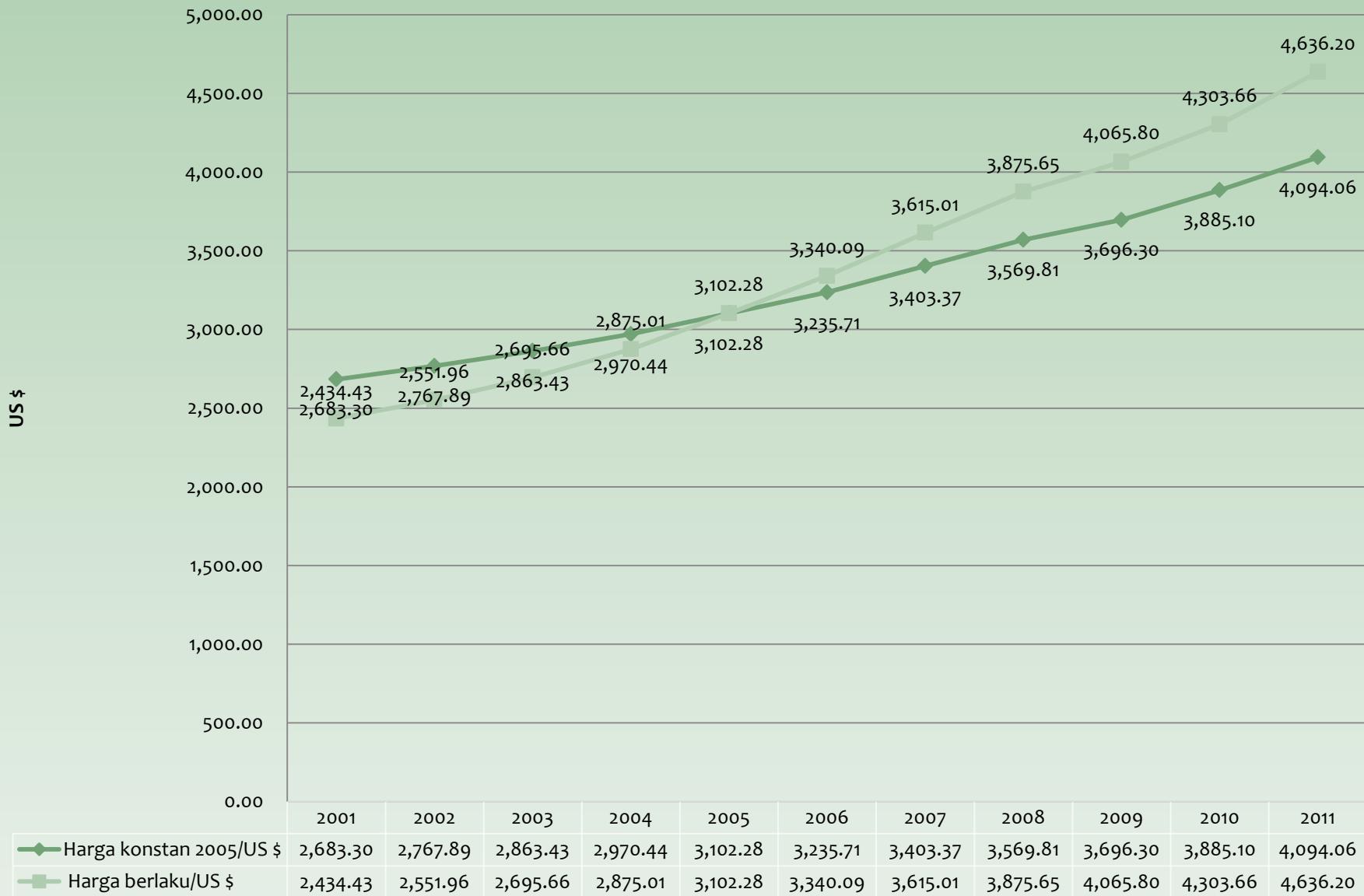
Uang Beredar di Indonesia (M1 + M2)

2001 - 2011



Pendapatan Per Kapita Indonesia

2001 - 2011



Pertumbuhan Pendapatan Per Kapita Indonesia

2001 - 2011

